PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV DI SD NEGERI 6 SENGKAE

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat dan kewajiban memeperoleh gelar sarjana strata satu (S1) program studi pendidikan guru sekolah dasar
Stkip andi matappa

Oleh:

DEWI
91886206001

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
STKIP ANDI MATAPPA
2022

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS KELAS IV DI SD NEGERI 6 SENGKAE

Atas Nama saudara :

Nama	: Dewi
NPM	: 918862060012
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa/diteliti ulang, telah memenuhi syarat untuk diseminarkan

Pangkep, 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
RAHMAT KAMARUDDIN, S.Pd.. M.Pd.	**AMRULLAH MAHMUD, S.Pd.. M.Pd**

Diketahui Oleh

Ketua STKIP Andi Matappa	Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH., M	**FIRDHA RAZAK, S.Pd., M.Pd.**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSIS

Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Andi Matappa, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Disahkan Oleh:
Ketua Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Andi Matappa

A. ZAM IMMAWAN ALAM, SH.,MH

Dengan Susunan Panitia Ujian sebagai berikut:

Ketua : Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd.

Sekretaris : Amrullah Mahmud, S.Pd,. M.Pd.

Penguji : 1. Dr. Sri Rahayuningsih, M.Pd.

2. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing :1. Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd.

2. Amrullah Mahmud, S.Pd,.M.Pd.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi

NPM : 918862060012

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV di SD Negeri 6 Sengkae

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini merupakan benar-benar karya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini jiplakan, maka gelar sarjana dari Dewi yang diberikan oleh STKIP Andi Matappa batal saya terima.

Pangkep,……2022

Yang Membuat Pernyataan

DEWI
NPM: 918862060012

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

MOTTO

"Lakukan Hal Kecil Dengan Niat Yang Besar, Agar Memperoleh Hasil Yang Maksimal"

(Penulis)

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

ABSTRAK

Dewi, 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SD Negeri 6 Sengkae Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Skripsi Ini Dibimbing Oleh Rahmat Kamaruddin Dan Amrullah Mahmud. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Andi Matappa.

Penelitian ini bertujuan untuk mngetahui adanya pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 6 Sengkae.Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Pra eksperimen Design* dengan subjek penelitian siswa kelas IV SD Negeri 6 Sengkae, Mutilan yang berjumlah 14 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar IPS dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle.* Penelitian ini menggunakan instrumen tes hasil belajar dan observasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji paired Sample T Test dan uji N-Gain.

Hasil penelitian ini dapat diuraikan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 6 Sengkae. Hal ini dapat dilihat dari skor yang dicapai pada proses pre test skor yang dicapai yitu 67% masih termasuk kedalam kategori sedang (S), dan memiliki peningkatan hasil belajar IPS pada proses post test yang mencapai skor 83% termasuk kedalam kategori tinggi (T). Hasil analisis inferensial meliputi uji normalitas dengan taraf signifikan 0,3 untuk pretest dan 0,7 skor post test, uji homogenitas signifikan 0,8, uji statisik meliputi uji paired sample T test memperoleh nilai signifikan 0,00 dan uji N-gain memperoleh nilai 0,7 untuk N-gain skor 0,8 dari analisis diatas sudah memenuhi syarat keberhasilan penelitian ini.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle,* Hasil Belajar IPS

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah puji syukur khadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dan dirampungkan sebagai prasyarat untuk menyelesaikan studi pada jurusan Ilmu Pendidikan STKIP Andi Matappa.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis, walau hanya berbekal kemampuan yang serba terbatas, namun tidak melemahkan semangat dijiwa untuk berusaha menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semasa kuliah sampai selesainya skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih setinggi-tinngginya kepada:

1. Teristimewa diucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah mengasuh, mendidik, memenuhi finansial, dan moral selama kuliah serta selalu memanjatkan doa yang tulus sehingga penulis dapat berhasil menyelesaikan skripsi.
2. Hj. Zaorah Zapan, S. Pd selaku Ketua Yayasan STKIP Andi Matappa.
3. A. Zam Immawan Alam, S.H Selaku Ketua (STKIP) Andi Matappa.
4. Firdha Razak, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
5. Rahmat Kamaruddin, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing pertama dan Amrullah Mahmud, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam meyusun skripsi
6. Segenap Dosen STKIP Andi Matappa, khususnya Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya.
7. Serta sahabat-sahabat yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

8. Ucapan terima kasih ini juga saya ucapkan kepada segenap keluarga besar SD Negeri 6 Sengkae yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada saya untuk melakukan penelitian disekolah tersebut.

Semoga budi baik dan bantuan berbagai pihak dapat bernilai ibadah dan memperoleh imbalan yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Dalam kedudukannya sebagai manusia yang tidak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari skripsi ini masih perlu disempurnakan. Karenanya, dengan tangan terbuka penulis mengharapkan masukan demi kesempurnaan skripsi penelitian ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam rangka mengembangkan Ilmu Pengetahuan.

Pangkep, 04 Januari 2022

DEWI

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

MOTTO iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

ABSTRAK v

KATA PEGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 3

C. Tujuan Penelitian 3

D. Manfaat Peneelitian 4

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS 5

A. Kajian Pustaka 5

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* 5

a. Pengertian Model pembelajaran *Inside Outside Circle* 5

b. Karakteristik model pembelajaran *Inside Outside Circle* 5

c. Langkah- Langkah model pembelajaran *Inside Outside Circle* 6

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

d. Tujuan model pembelajaran *Inside Outside Circle* 7
e. Kelebihan dan Kekurangan model pembelajaran *Inside Outside Circle* 8
2. Ilmu Pengetahuan Sosial 9
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial 9
b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial 10
3. Hasil Belajar 11
a. Pengertian belajar 11
b. Pengertian hasil belajar 12
c. Factor- factor yang mempengaruhi hasil belajar 14
4. Penelitian Relevan 15
B. Kerangka piker 17
C. Hipotesis 20
BAB III METODE PENELITIAN 21
A. Pendekatan dan jenis penelitian 21
B. Variable dan desain penelitian 21
C. Definisi Operasional Variable 22
D. Lokasi Dan Waktu Penelitian 22
E. Populasi dan sampel 23
F. Teknik dan prosedur pengumpulan data 23
G. Teknik Analisis Data 24
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 28
A. Hasil Penelitian 28

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

B. Pembahasan 34

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 37

A. Kesimpulan 37

B. Saran 37

DAFTAR PUSTAKA 40

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
3.1	Keadaan populasi	23
3.2	Jumlah sampel	23
3.3	Kategori observasi keterlaksanaan aktivitas guru dan murid	24
3.4	Kriteria hasil belajar	25
3.5	Kriteria uji N-Gain	27
4.1	Perolehan skor tes hasil belajar *pre test*	28
4.2	Kriteria ketuntasan hasil belajar *pre test*	29
4.3	Perolehan skor tes hasil belajar *post test*	29
4.4	Kriteria ketuntasan hasil belajar *pre test*	30
4.5	Hasil analisis deskriptif tes hasil belajar *pre test* dan *post test*	30
4.6	Uji normalitas tes hasil belajar *pre test* dan *post test*	31
4.7	Uji homogenitas tes hasil belajar *pre test* dan *post test*	31
4.8	Uji paired T test tes hasil belajar *pre test* dan *post test*	32
4.9	Uji N-Gain tes hasil belajar *pre test* dan *post test*	32
4.10	perolehan skor observasi keterlaksanaan aktivitas murid	33
4.11	perolehan skor observasi keterlaksanaan aktivitas guru	34

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	19
3.1	Desain *One Group Pretest Postest*	21
4.1	Grafik peningkatan tes hasil belajar *pre test* dan *post test*	40

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
2.	Materi Pembelajaran	
3.	Lembar Kerja Peserta Didik	
4.	Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar	
5.	Kunci Jawaban Tes Hasil Belajar	
6.	Tes Hasil Belajar Pre Test	
7.	Tes Hasil Belajar Post Test	
8.	Lembar Observasi Guru	
9.	Lembar Observasi Siswa	
10.	Lembar pengesahan proposal	
11.	Lembar validasi	
12.	Lembar Koreksian Ujian Proposal	
13.	Lembar Perbaikan Ujian Proposal	
14.	Lembar Perbaikan Ujian Hasil	
15.	Lampiran Perbaikan Ujian Tutup	
16.	Surat Keterangan Validasi	
17.	Surat Izin Meneliti Dari Kampus	
18.	Surat Keterangan Meneliti SD Negeri 6 Sengkae	
19.	Surat Keterangan Selesai Meneliti	
20.	Dokumentasi	
21.	Riwayat Hidup	

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut UU Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan nasional Bab 1 ayat 1 yang berbunyi:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan trencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar tidak hanya sekedar kegiatan menstansfer ilmu pengetahuan (*Transfer of knowledge*) dari guru kepada siswa saja, akan tetapi pembelajaran merupakan suatu proses yang bisa membantu perkembangan siswa secara utuh, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Perkembangan tersebut bisa tercapai dengan baik jika dilakukan berbagai usaha perbaikan dalam pembelajaran maka siswa dikatan berhasil dalam belajar jika nilai yang diperoleh dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah (Inangda, 2021).

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirilis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri mendasar kurikulum 2013 adalah menuntut kemampuan pendidik dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena peserta didik pada zaman Sekarang telah mudah mencari informasi melalui perkembangan teknologi dan informasi. Peserta didik dimotivasi untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun kemampuan berpikir kritis. Belajar merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

pendidikan amat tergantung pada proses belajar, maka pemahaman yang benar tentang belajar sangat diperlukan (Rodiah, 2019).

Inovasi-inovasi pembelajaran sangat diperlukan terutama dalam model pembelajaran lebih optimal yang dapat memberikan hasil belajar yang baik. Agar pembelajaran lebih optimal maka guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif dan efektif sesuai dengan standar kompetemsi dan kompetensi dasar yang diajarkan. Keberhasilan dan pencapaian pendidikan di sekolah tergantung pada pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini melibatkan peran serta guru dan murid dalam rangka melakukan kewajibannya masing-masing untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Untuk dapat mencapai hasil yang baik maka salah satu cara yang dilakukan oleh guru adalah dengan memperluas peluang peserta didik untuk belajar (Siwi, 2020).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2022 dikelas IV SD Negeri 6 Sengkae hasil belajar IPS siswa masih mendapatkan nilai kurang maksimal untuk beberapa siswa. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran IPS siswa kurang focus dalam mengikuti pembelajaran, bosan, kurang memperhatikan penjelasan gurunya, kurang aktif. Sehingga hasil belajar masih rendah jika dibandingkan dengan nilai KKM yaitu 75.

Dalam proses pembelajaran IPS, guru masih menggunakan model berupa ceramah terus menerus yang dilakukan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada siswa. Kadangkala guru juga menggunakan strategi yang lain diantaranya diskusi kelompok, hanya saja dalam pelaksaannya belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat menyebabkan siswa bosan dan hasil belajar siswa rendah. Guru seharusnya menerapkan metode/strategi pembelajaran yang tidak hanya membuat proses pembelajaran menarik tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif sepanjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran siswa diperlukan model.

Salah satu model pembelajaran efektif diterapkan pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada murid kelas IV SD Negeri 6 sengkae adalah model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Model pembelajaran *inside outside circle* atau yang biasa disebut dengan lingkaran luar lingkaran dalam

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan dengan tujuan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk berbagi informasi dengan teman sebayanya karena pada anak usia sekolah dasar sangat senang berinteraksi dengan temannya dan membicarakan banyak hal, sehingga karakteristik tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan komunikasi murid (Sukmadewi, 2019).

Melalui penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (*IOC*) memungkinkan guru dapat meningkatkan hasil belajar murid, sebab model ini memungkinkan murid untuk saling berbagi informasi serta membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar murid. Selain itu murid dapat melatih keterampilan dalam berkomunakasi dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi, sehingga dapat menambah keaktifan serta kreatifitas murid selama proses pembelajaran berlangsung diikuti dengan meningkatnya minat belajar murid yang dapat berdampak pada hasil belajar murid.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *insede outside circle* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri 6 Sengkae".**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

"Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri 6 Sengkae?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS kelas IV di SD Negeri 6 Sengkae.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran disekolah dasar.

b. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penggunaan model kooperatif tipe *inside outside circle* pada murid kelas IV.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

b. Bagi guru, untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* yang dapat dijadikan upaya dalam meningkatkan kualitas hasil belajar murid.

c. Bagi sekolah, memberikan masukan dan perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Pengertian Model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Menurut Megawati (2014), Model *Inside outside circle* adalah sebuah model pembelajaran dengan cara menggunakan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar. Hal ini bisa terjadi kemungkinan bagi setiap murid untuk saling berbagi sebuah informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Model pembelajaran yang menarik serta variatif akan berimplikasi pada motivasi serta minat peserta didik. Menurut Prihastuti (2014) Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang menggunakan lingkaran kecil dan lingkaran besar yang awalnya murid yang berada di kelas membentuk kelompok besar dimana kelompok besar itu nantinya terdiri dari kelompok dalam dan kelompok luar sehingga murid bisa aktif untuk mendapatkan sebuah informasi atau melatih berbicara menyampaikan informasi kepada pasangan atau pasangan yang lainnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini merupakan model *Inside Outside Circle*. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil dimana murid saling bertukar informasi baru yang didapat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran ini cocok untuk digunakan pada bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran serta informasi antar murid.

b. Karakteristik model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Karakteristik model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* dikutip dari Prihastuti (2014) adalah sebagai berikut:

1) Kelompok heterogen
2) Ada aturan kelompok
3) Ada upaya belajar dari setiap anggota
4) Setiap kelompok harus bekerja sama dalam lingkaran besar dan lingkaran kecil
5) Berbagi informasi dan bertukar pikiran

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

6) Adanya tujuan yang harus dicapai

Menurut Dewi (2020), karakteristik model pembelajaran *Inside Outside Circle* yakni memiliki struktur yang jelas dan memungkingkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singakat dan teratur, siswa saling bekerjasama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan komunikasi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari model *Inside Outside Circle* adalah mempunyai kelompok untuk saling bekerjasama dan berbagi informasi yang berbeda dalam waktu bersamaan.

c. Langkah-langkah model pemblajaran *Inside Outside Circle*

Menurut Aqib (2015) langkah-langkah model pembelajaran *Inside outside circle* adalah sebagai berikut :

1) Separuh murid berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2) Separuh murid lainnya membentuk lingkaran luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
3) Dua murid yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4) Kemudian murid berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara murid yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
5) Sekarang giliran murid berasa di lingkaran besar yang membagi informasi.
6) Demikian seterusnya.

Menurut Susanto (2016), Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* yang akan digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Membentuk dua kelompok besar dalam kelas (misalkan kelompok A dan Kelompok B).
2) Untuk kelompok A dan B membentuk kelompok kecil yang berada di dalam kelompok besar A begitupun kelompok B.
3) Setelah itu, untuk kelompok besar A dan B masing-masing membentuk lingkaran pada lingkaran tersebut saling berhadapan membentuk pasangan.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

4) Berikan tugas dan waktu pada tiap-tiap pasangan yang berhadapan untukbertukar informasi, dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
5) Setelah siswa berdiskusi, peserta didik berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara peserta didik yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum jam. Setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan pasangan baru yang wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan pertama, demikian seterusnya.

Berdasarkan beberapa sintaks diatas maka peneliti dapat menyimpulkan langkah-langkah model *Inside Outside Circle* yaitu:

1) Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2) Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
3) Langkah ketiga, kemudian dua murid yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
4) Langkah keempat, murid yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara murid yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing murid mendapatkan pasangan baru.
5) Langkah terakhir, giliran murid yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya

d. Tujuan Model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* Model pembelajaran ini dilakukan peserta didik bisa di luar kelas (*outdoor*) atau di dalam kelas (*in door*). Ruang lingkup keterampilan komunikasi yaitu komunikasi lisan, tulisan dan nonverbal. Keterampilan lisan membuat peserta didik mampu menjelaskan materi kepada peserta didik, yang menjadikan peserta didik percaya diri. Keterampilan tulisan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam menulis sesuatu. Keterampilan nonverbal menggunakan bahasa tubuh atau gambar (Dewi, 2020, h.88)

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

penelitian ini diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC). Sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) dan hanya menggunakan model pembelajaran kovensional. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPPS 16 nilai thitung ≥ ttabel, yaitu 2.653 lebih besar dari 2.039 pada taraf signifikan 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan, yaitu thitung ≥ ttabel maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar pada muatan materi IPS siswa kelas IV SDN Kidang Kecamatan Praya Timur tahun pelajaran 2021/2022.

B. Kerangka pikir

Pada proses pembelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 6 Sengkae, guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran yang konvensional ini berupa ceramah terus menerus yang dilakukan oleh guru dan dilanjutkan dengan pemberian tugas kepada murid. Guru juga menggunakan strategi yang lain diantaranya diskusi kelompok, hanya saja dalam pelaksaannya belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat belajar siswa, siswa tidak focus dalam mengikuti pembelajaran, tidak aktif, dan kurang memperhatikan penjelasan gurunya. Sehingga dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Melihat fenomena tersebut penulis menyarankan agar guru menerapkan model yang tidak hanya terfokus kepada guru saja tetapi membuat murid juga ikut aktif dalam proses pembelajaran.

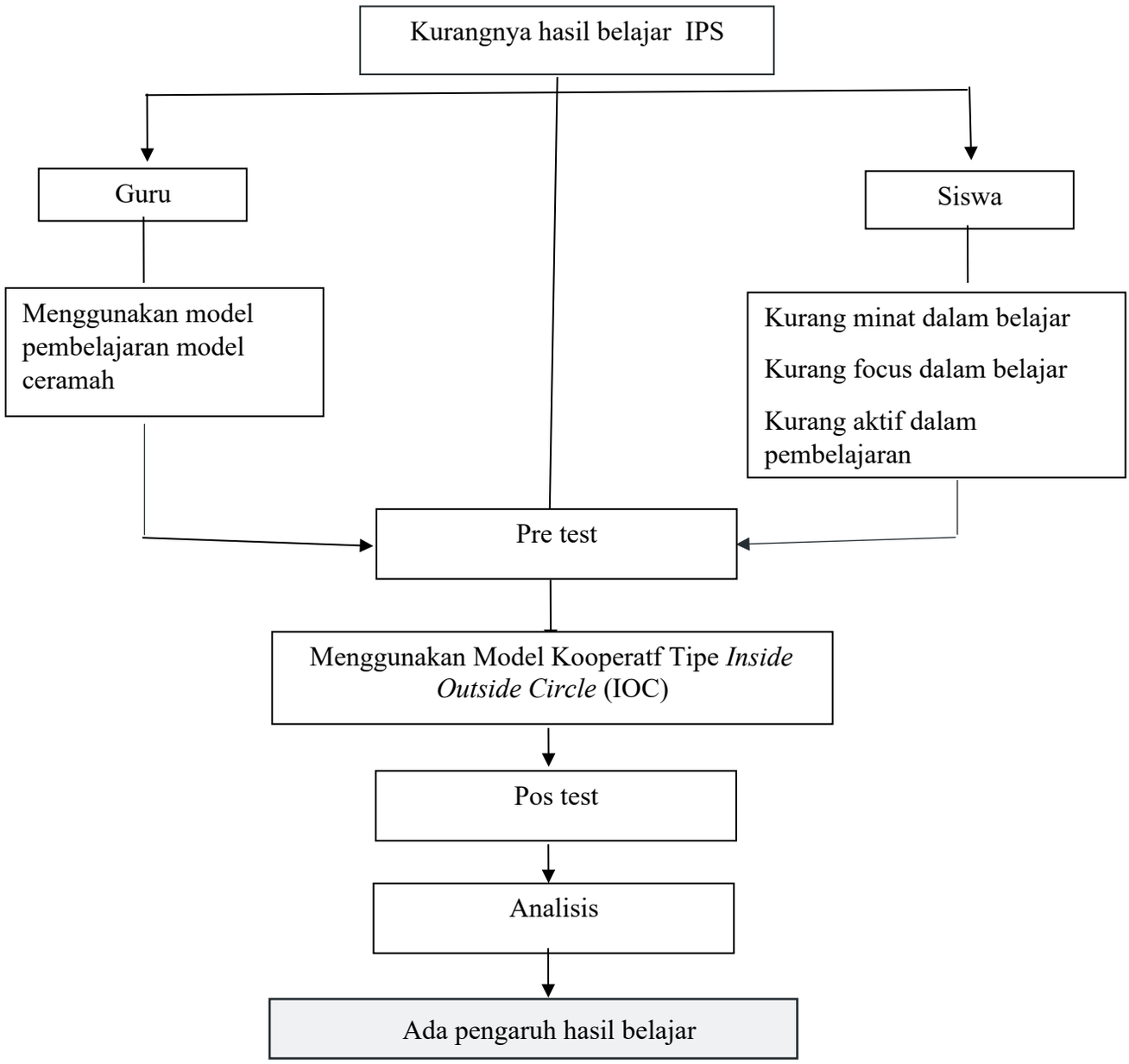
Model pembelajaran efektif yang disarankan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*. Model *inside outside circle* merupakan model pembelajaran yang menggunakan lingkaran kecil dan lingkaran besar yang secara berkelompok bertujuan untuk bertukar informasi secara bersamaan. Adapun kelebihan model pembelajaran *inside outside circle* adalah mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan, lebih banyak ide yang dapat dimunculkan oleh murid, mampu mempengaruhi motivasi, dan keaktifan murid, mengajak murid untuk bisa berinteraksi sehingga murid tidak cenderung pasif. Dalam kegiatan

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya Pendidik menetapkan tujuan belajar. Murid yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujan pembelajaran atau tujuan intruksional. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar murid setelah penerapan model maka diadakan Postes. Setelah menerapkan model pembelajaran tersebut peneliti menganalisis dan mengolah data yang didapatkan. Lalu mengambil kesimpulan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 6 Sengkae.

Berdasarkan penjelasan diatas maka perlu suatu model pembelajaran yang berbeda, menarik, kreatif dan interaktif serta mempunyai konsep belajar menarik agar murid mempunyai suasana belajar yang menyenangkan serta memudahkan murid memahami IPS. Dalam menggunakan model pembelajaran ada langkah yang harus ditempuh, dimana peneliti melakukan observasi awal, melihat bagaimana situasi belajar dengan guru yang hanya menerangkan sepanjang pembelajaran. Kemudian akan diterapkan model pembelajaran *inside outside circle.* Untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci, peneliti tuangkan dalam gambar 2.1.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

C. Hipotesis

Hipotetis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Bahwa ada pengaruh penerapan model *inside otside circle* terhadap hasil belajar IPS kelas IV SD Negeri 6 Sengkae.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui yaitu pengaruh model kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar IPS murid kelas IV adalah data kuantitatif. Data-data yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistic (Meliani, 2017).

2. Jenis penelitian

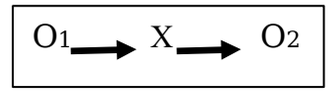
Jenis penelitian ini ialah penelitian pra-eksperimen *(pra-eksprimen design).* Rancangan ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat hanya dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, sehingga tidak ada kontrol yang ketat terhadap variable (Meliani, 2017).

B. Variable dan desain penelitian

Variable pada penelitian ini terdiri dari variable bebas dan variable terikat dimana variable bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Inside outside Circle* sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar IPS.

Desain penelitian ini menggunakan desain *One Group Pre Test-Post Test Design.* Desain penelitian ini merupakan desain dimana suatu kelompok belajar dilakukan evaluasi awal *(Pre Test*) kemudian kelompok tersebut diberi perlakuan dan selanjutnya diobservasi dan ditentukan hasilnya (*Post Test*) . Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok control (Megawati,2014).

Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 desain *one group pretest posttest*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

Keterangan:
O_1 = Tes awal (*pretest*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

X = Perlakuan/ treatment model kooperatif tipe *Inside Outside Circle*

C. Definisi operasional variable

Melalui definisi operasional variabel, batasan istilah yang sesuai dengan judul penelitian akan dipaparkan guna memperjelas hasil penelitian :

1. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle*

Model *Inside Outside Circle* (*IOC*) atau lingkaran dalam lingkaran luar dikembangkan pertama kali oleh Spencer Kagan. Model ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan (Huda, 2014). *Inside Outside Circle* (*IOC*) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yaitu siswa saling berhadapan yang memungkinkan siswa untuk saling bertukar dan berbagi informasi pada saat yang bersaman dengan singkat dan teratur.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar siswa yang dicapai dalam proses belajar dengan perubahan tingkah laku. Hasil belajar menjadi alat ukur keberhasilan siswa dalam belajar sesuai dengan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil belajar biasanya diukur dalam bentuk angka atau skor.Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2015).

D. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi yang peneliti ambil untuk melakukan penelitian ini adalah di SD Negeri 6 sengkae Kelurahan Boriappaka, Kecamatan Bungoro, Kabupaten Pangkep. Waktu penelitian di laksanakan pada tahun pelajaran 2021 / 2022

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

E. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu.

Desain penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol/ pembanding, dengan demikian populasi penelitian ini adalah murid SD Negeri 6 Sengkae. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Keadaan Populasi

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	9	12	21
2	II	7	10	17
3	III	11	13	24
4	IV	7	7	14
5	V	10	15	25
6	VI	11	11	21

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel dalam penelitian digunakan jenis sampel yaitu *Sampling Purposive.* Merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu murid kelas IV. Berikut ini keterangan sampel yang digunakan.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki- laki	Perempuan	
1	IV	7	7	14

F. Teknik dan prosedur pengumpulan data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran dikelas, dan untuk mengamati antusias murid selama model pembelajaran *inside outside circle* diterapkan (Meliani,2017).

Peneliti melakukan observasi di sekolah SDN 6 SENGKAE, melihat bagaimana proses belajar siswa, dan sedikit bertanya kepada guru mata pelajaran IPS bagaimana selama ini metode pembelajarannya dikelas. Kemudian peneliti mencatat hal-hal penting yang diperoleh selama observasi. Berikut ini adalah kriteriai dari observasi keterlaksanaan aktivitas murid dan guru.

Tabel 3.3. kategori observasi keterlaksanaan aktivitas murid dan guru

No	Kriteria	Keterangan
1	85% - 100%	Sangat Baik
2	70% - 85%	Baik
3	50% - 70%	Cukup
4	01% - 50%	Kurang

2. Tes

Tes merupakan suatu Teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi yang didalamnya terdapat berbagai item atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh murid, kemudian pekerjaan atau jawaban itu menghasilkan nilai tentang perilaku tersebut. Menurut Arikunto (2019) Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Peneliti menggunakan tes berupa essay sebanyak 10 nomor.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang menggunakan cara mendeskriptifkan data dalam tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk digeneralisasikan (Sugiyono, 2016). Analisis deskriptif ini digunakan untuk mencari rata-rata (mean) hasil belajar murid baik sebelum mupun setelah perlakuan. Adapun kriteria penilaian tes hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 3.4 Kritria Hasil Belajar (Barumbum, 2021)

Nilai	Kriteria
0-40	Sangat Rendah
41-74	Rendah
75-85	Tinggi
86-100	Sangat Tinggi

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial merupakan Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yang berlalu untuk digeneralisasikan (sugiyono, 2016).

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat untuk mmemenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data statistic parametrik yang dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi norma atau tidak. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji liliefors.

Dalam uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22.0 *for windows*. Uji normalitas dilakukan dengan membaca nilai sig (signifikan) lebih dari 0,05. Perumusan hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0= sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1= sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

a. Jika signifikan > 0,05 maka H_0 diterima.

b. Jika signifikan < 0,05 maka H_0 ditolak,H_1 diterima

2) Uji Homogenitas

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS dikelas IV. Tahap pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan informasi berupa sumber yang menunjang proses penelitian. Data yang diperoleh pada tahap ini meliputi hasil tes dan proses keterlaksanaan dari aktivitas guru dan murid pada saat proses pembelajaran yang kemudian akan diuji secara analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan terkait pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS dikelas IV.

a. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berikut ini disajikan hasil yang diperoleh dari tes hasil belajar.

1) Perolehan Skor Tes Hasil Belajar *Pre Test*

Tabel 4.1. Perolehan Skor Tes Hasil Belajar *Pre Test*

No	Nama Siswa	Perolehan Skor										Jum/ Maks	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
1	AC	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	23	57%
2	AI	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	27	67%
3	MAK	2	2	3	3	2	3	4	2	3	2	26	65%
4	MAA	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	32	80%
5	MAD	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	28	70%
6	MA	4	3	2	3	2	4	3	3	3	4	31	77%
7	MN	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	27	67%
8	AZ	3	3	2	3	3	3	2	3	1	4	27	67%
9	AJ	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	23	57%
10	AP	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	29	72%
11	AN	3	2	2	4	3	2	2	2	3	3	26	65%
12	HM	2	3	3	2	3	1	2	1	3	3	23	57%

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

13	IF	4	3	2	2	2	4	3	2	3	4	29	72%
14	JNA	3	3	4	3	4	3	2	2	4	3	31	77%
												Rata-rata	**67%**

Berdasarkan perolehan skor rata-rata tes hasil belajar *pre test* terlihat bahwa hasilnya belum maksimal karena belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Nilai 67 pada kriterian penilaian menunjukkan kategori rendah, oleh karena itu tahap selajutnya akan diberi perlakuan berupa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS dengan harapan hasil belajar IPS dapat meningkat pada *post test.*

Berikut ini disajikan table berupa keterangan untuk siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada kegiatan *pre test.*

Tabel 4.2. Kriteria ketuntasan hasil belajar *pre test*

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentasi	Keterangan
(01%-50%) Sangat Rendah	0	0%	-
(50%-70%) Rendah	11	78,5%	Tidak tuntas
(70%-85%) Tinggi	3	21,5%	Tuntas
(85%-100%) Sangat Tinggi	0	0%	-

2) Perolehan Skor Tes Hasil Belajar *Post Test*

Tabel 4.3. Perolehan Skor Tes Hasil Belajar *Post Test*

No	Nama Siswa	Perolehan Skor										Jum/ Maks	Persen Tase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
1	AC	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	29	72%
2	AI	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	33	82%
3	MAK	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	32	80%
4	MAA	4	3	3	3	3	4	4	3	2	3	32	80%
5	MAD	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36	90%
6	MA	4	3	3	4	2	4	3	3	4	4	34	85%
7	MN	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	33	82%
8	AZ	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	32	80%
9	AJ	3	3	3	3	2	2	4	3	2	3	28	70%
10	AP	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	33	82%
11	AN	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	34	85%
12	HM	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	33	82%
13	IF	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	37	92%
14	JNA	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	37	92%
												Rata-rata	**83%**

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

Berdasarkan perolehan skor rata-rata tes hasil belajar *post Test* terlihat bahwa hasil yang diperoleh yaitu 83% berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa telah melebihi nilai KKM yaitu 75.

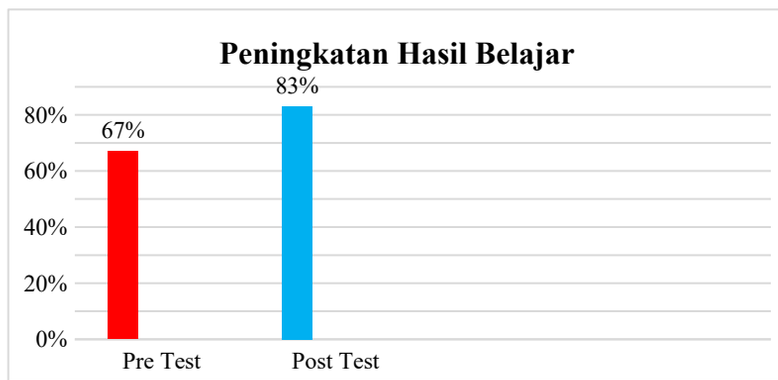
Berikut ini disajikan tabel berupa keterangan untuk siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada kegiatan *pre test.*

Tabel 4.4. Kriteria ketuntasan hasil belajar *post test*

Kriteria	Jumlah Siswa	Persentasi	Keterangan
(01%-50%) Sangat Rendah	0	0%	-
(50%-70%) Rendah	2	14,3%	Tidak Tuntas
(70%-85%) Tinggi	9	64,2%	Tuntas
(85%-100%) Sangat Tinggi	3	21,5%	Tuntas

3) Grafik peningkatan tes hasil belajara pre test dan post test

Berikut ini sajikan bentuk perbandingan hasil dari *pre test* dan *post test* dalam bentuk diagram.



Gambar 4.1 Peningkatan Hasil belajar Pre test dan Post test

a) Analisis Deskriptif

Berikut ini disajikan data mengenai analisis deskriptih tes hasil belajar dari proses *pre test* dan *post test.*

Tabel 4. 5. Hasil Analisis Deskriptif Tes Hasil Belajar *Pre Test* dan *Post Test*

Analisis Deskriptif			
		PRE TEST	POST TEST
Kategori	Valid	14	14
	Gagal	0	0
Mean		67.86	83.64
Std. Error of Mean		1.997	1.243
Median		67.00	82.00

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

Mode	57[a]	82
Std. Deviation	7.472	4.651
Variance	55.824	21.632
Range	23	15
Minimum	57	77
Maximum	80	92
Sum	950	1171

Berdasarkan uji analisis deskriptif diatas antara *pre test* dan *post test* disimpulkan bahwa ada pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS dikelas IV. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang di alami dari setiap kategori yang diukur.

b) Analisis inferensial

(1) Uji normalitas

Berikut ini disajikan data terkait uji normalitas tes hasil belajar dari proses *pre test* dan *post test*

Tabel 4.6 uji normalitas tes hasil belajar *pre test* dan *post test.*

Uji Normalitas						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre Test	.141	14	.200[*]	.930	14	.033
Post Test	.281	14	.644	.864	14	.075

Berdasarkan uji normalitas diatas dri data tes hasil belajara *pre test* dan *post test* dpat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dikatakan berdistribusi normal dan H_o diterima hal ini dikarekan nilai signifikan yang diperoleh > 0,05. Hal ini dapat dilihat dari signifikan yang diperoleh dari hasil *post test* yaitu 0.07.

(2) Uji homogenitas

Berikut ini disajikan data terkait uji homogenitas tes hasil belajar dari proses *pre test* dan *post test.*

Tabel 4.7 uji homogenitas tes hasil belajar *pre test* dan *post test*

Uji Homogenitas			
Tes Hasil Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.481	1	26	.087

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

Berdasarkan hasil uji homogenitas dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen karena nilai signifikan > 0,05 yaitu 0.08 maka H_0 diterima dan H_1ditolak dalam artian sampel tersebut berasal dari populasi dengan varians yang homogen.

a) Uji Hipotesis Statistik

(1) Uji *Paired Sampel T Test*

Berikut ini disajikan data terkait uji *Paired Sampel T Test* tes hasil belajar dari proses *pre test* dan *post test.*

Tabel 4.8 uji paired sampel T test tes hasil belajar *pre test* dan *post test*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. Corelasi	Sig. Paired Sample Test
Pair 1	PRE TEST	67.86	14	7.472	1.997	.016	.000
	POST TEST	82.43	14	6.418	1.715		

Berdasarkan hasil uji *paired sample T test* dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan hasil belajar IPS *Pre Test dan Post Test* hal ini dilihat dari nilai signifikan Paired Sample Test < 0,05 yaitu 0.00 maka H_1 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS dikelas IV.

(2) Uji N-Gain

Berikut ini disajikan data terkait uji N-Gain tes hasil belajar dari proses *pre test* dan *post test.*

Tabel 4.9 uji N-Gain tes hasil belajar *pre test* dan *post test*

Uji N-Gain

Kategori	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain skor	14	.00	.71	.7764	.18031
N-Gain persen	14	.00	71.43	.876359	18.03088
Valid N (listwise)	14				

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar IPS dikelas IV SD Negeri 6 Sengkae. Hal ini dapat dilihat dari skor yang dicapai pada proses *pre test* skor yang dicapai yaitu 67% masih termasuk kedalam kategori sedang (S), dan memiliki peningkatan hasil belajar pada proses *post test* yaitu mencapai skor 83% termasuk kedalam kategori tinggi (T). Adapun uji yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired T tes*, dan uji N-Gain. Terjadinya pengaruh peningkatan hasil belajar IPS siswa tidak terlepas dari perbaikan aktifitas mengajar guru dan menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif Tipe *IOC* dan peningkatan persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian masih kurang dalam hal penggunaan alat ukur karena hanya menggunakan dua jenis alat ukur, yaitu tes hasil belajar dan lembar observasi keterlaksanaan aktivitas belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih banyak alat ukur. Selain itu adapula beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi Murid

Murid hendaknya mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti pembelajaran seperti lebih aktif mencari informasi materi dari berbagai sumber seperti di internet, buku sekolah, buku cerita agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya lebih memperhatikan penggunaan model pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan juga menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperhatikan bentuk alat ukur yang digunakan agar penelitiannya lebih mendapatkan hasil yang lebih akurat dan maksimal.

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

DAFTAR PUSTAKA

Aqib,Z. 2015. Model-Model, Media, dan strategi pebelajaran kontekstual.(Inovatif)

Arikunto Suharsimi.2019,''Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik''. Jakarta :PT Rineka Cipta

Barumbum, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams-Games-Tournament (TGT) Dengan Menggunakan Media Ular Tangga Bangun Datar Terhadap Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Nalar Pendidikan*, *9*(2), 100–107. https://doi.org/10.26858/jnp.v9i1.25107

Dewi, S.S. dkk (2020). Penerapan model *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPA dikelas tinggi. *Utile Journal*,Vol.6,86-91.

Haryanti, D,Y. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning Type Inside Outside Circle. Jurnal Cakrawala Pendas* 2(2), 94-104

Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Pustaka pelajar

Inangda, T.N., dkk. (2021).Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sdn Gugus 01 Kecematan Sakra Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia Vol.1no.1 2021:12-18*

Megawati,K. dkk. (2014) Pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* (IOC) terhadap hasil belajar ipa. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.

Meliani. (2017). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Motivasi Belajar IPS Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kec.Pangkajene Kab.Pangkep.

Prihastuti, dkk., (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak TK Cerdas Mandiri Denpasar. *Jurnal PG-PAUD Universitas Ganesha Vol.2(1)* Pustaka Pelajar

Ratniah Saputri, dkk (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (Ioc) Terhadap Hasil Belajar Pada Muatan Materi IPS Siswa Kelas IV SDN Kidang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Propesi Pendidikan* 6 (4), 623-628

Rodiah, A. dkk (2019). Penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar sisw. Jurnal metamorfosa Vol.7(1)

Sigmarlatu, R., dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Inside Ouside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Latihan SPG Ambon. *Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan Vol.7(1), 2019, 47-48.*

Siwi, K. dkk (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Di Kelas V Sd Gmim 24 Manembo-Nembo. *Jurnal Pendidikan Dasar Vol 1, No 1, Mei 2020*

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

Slameto.(2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sohra,Umi (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Siswa.

Sugiono.2016.*Statistika Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta

Sukmadewi, N.K.N., dkk (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle* terhadap hasil belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan 3(3), 190-199*

Suprijono. (2015). Cooperative Learning. Yogyakarta:Pustaka Belajar.

Susanto., (Dkk). (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatf Tipe *Inside Outside Circle* Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII Smp Negeri 12 Lubuklinggau. *Jurnal pendidikan 2(7).*

Utami,S.M.N. Rendah,T.N (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Inside Ouside Circle pada pembelajaran matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru Vol. 2(2) 196.*

UU Nomor 20 Tahun 2003. Tentang system Pendidikan nasional

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : **SD Negeri 6 Sengkae**
Kelas / Semester : **4 / Genap**
Tema : **Indahnya Keragaman di Negeriku (Tema 7)**
Sub Tema : **Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku (Sub Tema 1)**
Muatan Terpadu : **IPS**
Pembelajaran ke : **3**
Alokasi waktu : **2 Pertemuan**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengenal keadaan pulau-pulau di Indonesia dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu memahami hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia dengan benar.
3. Setelah membaca teks, siswa mampu menuliskan informasi baru yang terdapat dalam teks dengan tepat.
4. Setelah melakukan permainan, siswa mampu mengenal suku bangsa yang ada di Indonesia dengan benar.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	❖ Melakukan Pembukaan dengan Salam dan Dilanjutkan Dengan Membaca Doa **(Orientasi)** ❖ Mengaitkan Materi Sebelumnya dengan Materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik **(Apersepsi)** ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. **(Motivasi)**	10 menit
Inti	**Ayo Mengamati** ❖ Siswa mengamati peta kepulauan Indonesia. **Ayo Berdiskusi** ❖ Siswa berdiskusi mengenai hubungan antara banyaknya suku bangsa dengan kondisi wilayah di Indonesia. ❖ Siswa menyampaikan hasil diskusi di depan kelompok lain. **Ayo Membaca** ❖ Siswa membaca teks tentang faktor penyebab keragaman masyarakat Indonesia. **(Literasi)** **Ayo Berdiskusi** ❖ Siswa berdiskusi mengenai informasi baru yang diperoleh dari teks bacaan. ❖ Siswa mencermati teks bacaan tentang	180 menit

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

	keragaman suku bangsa di Indonesia. Siswa tidak dituntut untuk menghapalkan semua nama suku bangsa. Namun, setidaknya siswa mengetahui suku-suku bangsa di daerah tempat tinggalnya. **Ayo Bermain Peran** ❖ Separuh murid berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. ❖ Separuh murid lainnya membentuk lingkaran luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. ❖ Dua murid yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. ❖ Kemudian murid berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara murid yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. ❖ Sekarang giliran murid berada di lingkaran besar yang membagi informasi	
Penutup	**A.** Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan **Nasionalisme, Persatuan, dan Toleransi.** **B.** Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. (**Religius**)	15 menit

C. PENILAIAN (ASESMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian.

Pangkep, 2022

Guru Kelas IV

HARIPUDDIN, S.Pd
NIP.196212311985111020

Peneliti

Dewi
NPM.918862060012

Mengetahui
Pengawas UPT SD Negeri 6 Sengkae

H. SAPARUDDIN, S.Pd
NIP.196412311983061055

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w



MATERI PEMBELAJARAN

(Pertemuan 1)

Faktor Penyebab Keragaman Masyarakat Indonesia



Di Indonesia terdapat banyak keragaman, misalnya suku bangsa, bahasa, agama, dan budaya. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keragaman dalam masyarakat Indonesia. Beberapa faktor yang dimaksud seperti berikut.



1. Letak Strategis Wilayah Indonesia

Letak Indonesia sangat strategis, yaitu berada di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Indonesia juga berada di antara Benua Asia dan Benua Australia. Letak strategis tersebut menjadikan Indonesia berada di tengah- tengah lalu lintas perdagangan. Para pedagang dari berbagai negara datang ke Indonesia. Mereka membawa agama, adat istiadat, dan kebudayaan dari negaranya. Banyak pendatang menyebarkan agama, adat istiadat, dan kebudayaan negaranya, baik dengan sengaja maupun tidak sengaja.

2. Kondisi Negara Kepulauan

Keadaan geografi Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 13.466 pulau (berdasarkan data dari http://www.bakosurtanal.go.id/ berita-surta/show/indonesia-memiliki-13-466-pulau-yang-terdaftar- dan-berkoordinat yang diunduh pada 5 Oktober 2016). Banyaknya pulau di Indonesia menyebabkan penduduk yang menempati satu pulau atau sebagian dari satu pulau tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa. Tiap-tiap suku bangsa memiliki budaya sendiri.

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w



Oleh karena itu, di Indonesia ada banyak suku bangsa dengan budaya yang berbeda-beda.

3. Perbedaan Kondisi Alam

Negara Indonesia sangat luas dan terdiri atas 13.466 pulau. Tiap-tiap pulau dibatasi oleh lautan. Selain itu, Indonesia merupakan negara vulkanis dengan banyak pegunungan, baik gunung berapi maupun bukan gunung berapi. Keadaan alam Indonesia tersebut memengaruhi keanekaragaman masyarakatnya. Kehidupan masyarakat pantai berbeda dengan kehidupan masyarakat pegunungan. Masyarakat pantai lebih banyak memanfaatkan laut untuk mempertahan kan hidupnya, yaitu dengan menjadi nelayan. Sebaliknya, masyarakat yang tinggal di lereng pegunungan memiliki upaya sendiri untuk mempertahankan hidupnya. Mereka lebih memilih mata pencaharian yang berkaitan dengan relief alam pegunungan, misalnya sebagai peternak atau petani sayur. Bagaimana dengan masyarakat yang tinggal di kota? Masyarakat yang tinggal di kota tentu tidak akan menjadi nelayan. Masyarakat kota cenderung untuk membuka usaha, bekerja di kantor, atau bekerja di pabrik.

4. Keadaan Transportasi dan Komunikasi

Kemajuan dan keterbatasan sarana transportasi dan komunikasi dapat me-mengaruhi perbedaan masyarakat Indonesia. Kemudahan sarana transportasi dan komunikasi memudahkan masyarakat berhubungan dengan masyarakat lain. Sebaliknya, sarana yang terbatas akan menyulitkan masyarakat dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan masyarakat lain. Kondisi ini menjadi penyebab keragaman masyarakat Indonesia.

5. Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan

Keterbukaan masyarakat terhadap sesuatu yang baru, baik yang datang dari dalam maupun luar masyarakat, membawa pengaruh terhadap perbedaan

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w



masyarakat Indonesia. Masyarakat perkotaan relatif mudah menerima orang asing atau budaya lain. Sebaliknya, masyarakat pedalaman sebagian besar sulit menerima sesuatu yang baru. Mereka tetap bertahan pada budaya sendiri dan sulit menerima budaya luar.

Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

DOKUMENTASI KEGIATAN

Proses Pemberian Materi






Proses penerapan model pembelajaran




Dipindai dengan CamScanner

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w

RIWAYAT HIDUP



Dewi merupakan anak keempat dari enam bersaudara yang lahir di Pangkajene, 21 Juli 1999 dari pasangan bapak H. Uddin dan ibu Hj. Marawiah yang beralamat di Pandanglau Kel. Tekolabbua, Kec. Pangkajene, Kab. Pangkep. Pendidikan yang ditempuh mulai dari Sekolah Dasar di SD Negeri 57 Pandanglau tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 31 Satap Lalang Tedong pada tahun 2012-2015. Kemudian dilanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 6 Bontoa Maros pada tahun 2015-2018 di Pangkep Sulawesi Selatan. Peneliti kemudian melanjutkan pendidikannya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di STKIP Andi Matappa pada tahun 2018. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT. bisa menimba ilmu yang merupakan bekal dimasa depan. Saat ini penulis juga berharap bisa mengamalkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan,

Sumber: Repository Matappa | Diunduh: 03/11/2026 (WITA)
Verifikasi: https://repository.matappa.ac.id/verifikasi/y1dShdv_LHYoAgq5KjYG4w